

Analisis Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Cot Geundreut Aceh Besar

Cost and Income Analysis on Rice (Oryza Sativa L.) farming in Cot Geundreut Village Aceh Besar

Geta Ambartiasari^{1st}, Umar H.A^{2nd}, Juanda Gusmadia Sanjaya^{3rd}

^{1st} Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Indonesia Venezuela

^{2nd} Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Indonesia Venezuela

^{3rd} Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Indonesia Venezuela

Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Aceh Besar 23372

*Email: getaambartiasari30@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze the cost and income of rice (*Oryza Sativa L.*) farming in cot geundreut village Aceh Besar. Data for this study were obtained based on observation and direct interviews to selected farmers and also the distribution of questionnaires. Research method used in this research is using case study. The results showed that the total cost of production in rice farming in Cot Geundreut Village is Rp.88.402.000,-/Hectare. The revenue of rice farming in Cot Geundreut is Rp.98.550.000,-/Hectare. Income earned for one harvesting year is Rp. 10.148.000,-. Based on B/C Ratio analysis, the value obtained is 1.11, which means that the rice farm in Cot Geundreut village is feasible to run.

Keyword : rice farming, total cost, revenue, income, b/c Ratio

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, serta memberikan sumbangan yang tinggi terhadap pendapatan nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Salah satu sektor pertanian yang memberikan peranan dalam pengembangan

ekonomi pedesaan adalah usahatani padi. Usahatani adalah mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal sehingga memberikan manfaat bagi petani sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratijah, 2008). Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dilihat dari harga jual yang secara umum diusahakan oleh petani secara turun temurun. Usahatani padi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Mochar, 2001). Usahatani pada hakekatnya merupakan perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan

pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka kelola secara efektif dan efisien (Soekartawi, 2002). Dalam usahatani, besarnya biaya produksi menjadi dasar penentuan harga yang tentu saja berpengaruh terhadap besarnya pendapatan. Besarnya pendapatan disini artinya menghasilkan pemasukan dimana uang tersebut tidak hanya untuk menutupi berbagai biaya yang muncul tetapi juga mendapatkan profit yang tentu saja digunakan untuk pengembangan usaha.

Metodologi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2017 di Desa Cot Gendreut, Blang Bintang Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Cot Geundreut memiliki pengembangan usahatani yang potensial, serta lahan pertanian yang luas untuk dilakukan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Studi Kasus, yaitu penelitian dilakukan secara rinci terhadap lahan usahatani di wilayah Desa Cot Geundreut Aceh Besar dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara terperinci mengenai biaya dan pendapatan usahatani tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung dalam rangka mencari data awal tentang daerah yang tepat untuk penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan riil yang ada dilapangan, wawancara dengan para petani serta melakukan penyebaran kuisisioner yang telah disiapkan. Data yang diperoleh dari wawancara dan kuisisioner dianalisis secara kuantitatif yang berkaitan dengan finansial. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku referensi yang terkait dengan penelitian, jurnal ilmiah, serta pengambilan data pada instansi dan lembaga terkait yang tentu saja *linear* dengan penelitian ini.

Pada proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil survei akan diolah menggunakan metode tabulasi dan hasil dari

pengolahan data tersebut kemudian disajikan kedalam bentuk tabel. Sebelum diolah data-data yang didapat dari survei lapangan dipisahkan menurut hasil panen atau produksi padi yang dimiliki.

Pada penelitian ini metode pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, total penerimaan, pendapatan yang diperoleh, serta menghitung *Benefit Cost of Ratio* usahatani padi di desa Cot Geundreut kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar guna menghitung tingkat efisiensi usahatani padi tersebut.

Untuk mengetahui perhitungan-perhitungan tersebut pada usahatani padi di desa Cot Gendreut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. *Total Cost* (TC) atau Total Biaya :
Total biaya merupakan Jumlah keseluruhan biaya tetap (FC) dan biaya Variabel (VC) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Rudianto, 2013).

Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

2. *Total Revenue* (TR) atau Total Penerimaan:

Total penerimaan adalah hasil perkalian jumlah yang diproduksi dengan harga jual per unit (Rudianto, 2013).

Rumus :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan (Pd) :

Pendapatan adalah Selisih dari total penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan (Rudianto, 2013).

Rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. *Benefit Cost of Ratio* (B/C Ratio) :
B/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rudianto, 2013).

Rumus :

$$BC = TR : TC$$

Dimana :

BC = *Benefit Cost of Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Hasil dan Pembahasan

Di desa Cot Gendreut tempat penelitian ini dilaksanakan, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani padi, karena merupakan media tanam yang digunakan untuk budidaya dalam usahatani. Luas tanam adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi padi. Sedangkan luas lahan adalah luas penguasaan lahan pertanian yang merupakan tanah garapan dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian (Daniel, 2004). Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap oleh petani dalam satu kali masa panen dengan satuan per hektar (Ha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas tanam usahatani padi di desa Cot Geundreut berdasarkan musim panen untuk luas tanam sama yaitu seluas 0.25 hektar.

Biaya Produksi

Dalam suatu unit usaha atau perusahaan, tidak semua biaya yang dikeluarkan memiliki reaksi yang sama terhadap perubahan volume produksi pada suatu periode tertentu. Ada jenis biaya bisa berubah secara paralel dengan perubahan dari volume produksi, biaya ini biasa disebut dengan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya Variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan (Carter&Usry, 2004). Biaya variabel pada usahatani padi di desa Cot Geundreut berdasarkan musim panen meliputi biaya pembelian sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, biaya sewa traktor, biaya sewa mesin perontok dan biaya sewa lahan. Namun, disisi lain, terdapat jenis biaya yang tidak bereaksi terhadap volume produksi yang biasa disebut sebagai biaya tetap (*Fix Cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak berubah

saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun (Rudianto, 2013). Biaya tetap usahatani padi sawah di desa Cot Geundreut pada penelitian ini meliputi penyusutan peralatan yang digunakan petani responden padi dalam keseluruhan proses usahatani. Untuk mengetahui total biaya produksi secara keseluruhan dalam usahatani padi di desa Cot Geundreut, maka biaya variabel dan biaya tetap dijumlahkan untuk menghasilkan total biaya produksi. Total biaya produksi usahatani padi di desa Cot Gendreut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total biaya produksi pada usahatani padi desa Cot Gendreut

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	
a	Pembelian sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida)/Ha	10.350.000
b	Upah tenaga kerja langsung	24.220.000
c	Sewa traktor/Ha	20.000.000
d	Sewa mesin perontok/Ha	9.000.000
	Jumlah Biaya Variabel/Ha	63.570.000
2	Biaya Tetap	
a	Biaya penyusutan peralatan dan sewa	24.832.000
	Jumlah Biaya Tetap	24.832.000
	Total Biaya Produksi	88.402.000

Dari tabel 1 diatas, hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata biaya variabel usahatani padi di desa Cot Geundreut berdasarkan panen sebesar Rp.63.570.000.- per hektar. Komposisi penyusun biaya tersebut digunakan untuk penggunaan biaya variabel yaitu pembelian sarana produksi sebesar Rp.10.350.000.- per hektar, penggunaan tenaga kerja sebesar Rp.24.220.000.- per hektar, sewa traktor sebesar Rp.20.000.000.- per hektar, sewa mesin perontok sebesar Rp.9.000.000.- per hektar. Sedangkan untuk biaya tetap produksi, menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usahatani padi berdasarkan musim panen di desa Cot Geundreut berjumlah Rp. 24.832.000.-per hektar. Biaya penyusutan peralatan dipengaruhi oleh kondisi harga dan umur ekonomis alat tersebut.

Total Penerimaan

Penerimaan usaha tani (*Total Revenue*) adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani (Soekartawi, 1995). Usahatani padi di desa Cot Geundreut untuk jumlah produksi panen sebesar 21.900 kg

per hektar dengan harga jual berdasarkan panen sebesar Rp.4.500/kg dengan penjualan menggunakan gabah kering, maka total penerimaan (*total Revenue*) usahatani padi di desa Cot Geundreut adalah sebesar Rp. 98.550.000,-/Hektar nya.

Pendapatan

Pendapatan disebut juga dengan laba, semakin kecil total biaya yang dikeluarkan dan semakin besar jumlah produksi, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar (Rudianto, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan yaitu sebesar Rp. 98.550.000,- dan total biaya produksi sebesar Rp. 88.402.000,- maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.148.000,-/Hektar untuk sekali masa panen.

Benefit Cost of Ratio (B/C Ratio)

Kelayakan Usahatani padi di desa Cot Geundreut dapat diukur dengan menghitung perbandingan total penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan atau dikenal dengan B/C Ratio. Dalam batasan besaran nilai B/C maka dapat diketahui apakah suatu usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Pada hasil penelitian ini, berdasarkan nilai total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan maka diperoleh B/C Ratio sebesar 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar satu satuan rupiah untuk pengeluaran biaya produksi maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,11-, sehingga usahatani padi di desa Cot Geundreut ini layak untuk terus dijalankan karena usaha tersebut menguntungkan.

Rangkuman biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, total penerimaan, pendapatan dan B/C Ratio pada usahatani padi di desa Cot Geundreut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, total penerimaan, pendapatan dan B/C Ratio pada usahatani padi Cot Geundreut.

Uraian	Satuan	Jumlah
Jumlah Produksi	Kg/Ha	21.900
Harga Jual	Rupiah/Kg	4.500
Total Biaya Produksi	Rupiah	88.402.000
Penerimaan	Rupiah	98.550.000
Pendapatan	Rupiah	10.148.000
B/C Ratio	Rupiah	1,11

Kesimpulan

Biaya produksi usahatani padi di desa Cot Geundreut adalah sebesar Rp.88.402.000,-. Setiap satu masa periode produksi, penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi sebesar Rp. 98.550.000,- dan pendapatan yang diperoleh dari setiap masa produksi sebesar Rp. 10.148.000,-. Usahatani padi di desa Cot Geundreut termasuk layak untuk dijalankan karena nilai B/C Ratio yaitu sebesar 1,11>1 walau angka tersebut tergolong rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Antara, Made. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut*. Arti foundation. Denpasar.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basu Swastha Dharmamesta dan T. Hani Handoko. 2004. *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Liberty.
- Bambang, Yudi Ariyadi. 2011. *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu- Hilir*. Bandung.
- Carana Corporation for USAID. 2003. *Agriculture Sector Review Indonesia*. <http://www.indonesiainvestmens.com/culture/economy/generaleconomic-outline/agriculture/item378>
- Carter and Usry.2004. *Akuntansi Biaya Edisi 13 Buku 1*.Jakarta : Salemba Empat.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Hanafie, Rita.2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan*

Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Mubyarto. 2003. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES. Jakarta.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.

Sukimo, Sadono. 2006. Mikro Ekonomi (Teori Pengantar). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratijah Ken 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611.

Winardi. 2004. Aspek-aspek bauran pemasaran (Marketing mix). Mandar Maju. Bandung.